

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026087534, 14 Juni 2026

## Pencipta

Nama : **Afiya Tanzila Rahma dan Niken Widi Astuti**  
Alamat : Jl. Kosambi dalam No 45 RT 002 RW 002, Pal Merah, Kota Adm.  
Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11430  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Niken Widi Astuti**  
Alamat : Jl. Empang Bahagia XB No. 29B RT 010 RW 006, Grogol Petamburan,  
Kota Adm. Jakarta Barat, DKI Jakarta  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku Saku**  
Judul Ciptaan : **Efektivitas Hukuman pada Anak Autis**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 10 Juni 2026, di Kota Adm. Jakarta Barat  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.  
Nomor Pencatatan : 001282996

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.



# **EFEKTIVITAS HUKUMAN**

**pada Anak Autis**

**Memahami  
dampak hukuman  
pada anak autis**

**Penggunaan  
konsep dukungan  
dan hukuman**

**Disusun Oleh**  
**Afiya Tanzila Rahma/ 705230071**  
**Niken Widi Astuti, S. Psi., M. Psi.,**  
**Psikolog**

**Universitas Tarumanagara**  
**Fakultas Psikologi**  
**2026**

Setiap perilaku memiliki alasan. Memahami alasan tersebut merupakan langkah awal untuk membantu anak berkembang



## **Buku Saku Edukasi**

**Afiya Tanzila Rahma/  
705230071**

**Niken Widi Astuti, S. Psi., M.  
Psi., Psikolog**

**Fakultas Psikologi  
Universitas Tarumanagara  
2026**

# Daftar Isi



|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Kata Pengantar.....                                                   | I  |
| Pendahuluan.....                                                      | 1  |
| Fenomena.....                                                         | 2  |
| Teori.....                                                            | 3  |
| Kenapa Orang Tua Memakai<br>Hukuman?.....                             | 4  |
| Apa yang Menyebabkan Orang Tua Cenderung<br>Menggunakan Hukuman?..... | 5  |
| Alur Proses yang Sering Terjadi.....                                  | 6  |
| Dampak Psikologis & Perilaku.....                                     | 7  |
| Dasar Neurologis Sensitivitas<br>Sensorik.....                        | 8  |
| Singkatnya.....                                                       | 9  |
| Dampak Psikologis Hukuman.....                                        | 10 |
| Apa yang Lebih Baik dari Hukuman?.....                                | 11 |
| Contoh Nyata.....                                                     | 12 |
| Bagaimana Perilaku Terbentuk.....                                     | 13 |
| Cara Membentuk Perilaku.....                                          | 14 |
| Contoh Penerapan.....                                                 | 15 |
| Pesan Untuk Orang Tua.....                                            | 17 |
| Penutup.....                                                          | 18 |
| Lampiran: Daftar Kreator Ilustrasi dan elemen Canva.....              | X  |

# Kata pengantar

*Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan buku saku ini yang berjudul "Efektivitas hukuman pada anak autis" dengan baik dan tepat waktu.*

*Penulisan buku saku ini bertujuan untuk memberikan ide dan informasi kepada pihak sekolah Miracle school Special Needs Education yang telah memberikan banyak pembelajaran dan ide bermain selama kami melaksanakan kegiatan magang. Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, penyusunan buku saku ini tidak akan berjalan lancar.*

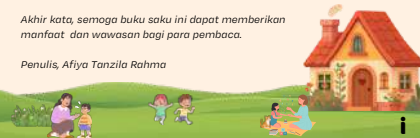
*Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:*

- 1. Ibu Niken Widi Astuti, M.Si. Psikolog selaku koordinator dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan*
- 2. Ms. Christina Wandini, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah Miracle school Special Needs Education*
- 3. Orang tua yang selalu mendukung melalui doa*
- 4. Pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.*

*Kami menyadari bahwa buku saku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.*

*Akhir kata, semoga buku saku ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi para pembaca.*

*Penulis, Afiya Tanzila Rahma*



# Pendahuluan

**Menurut DSM V** - *Autism Spectrum Disorder* adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kekurangan dalam komunikasi dan interaksi sosial, serta pola perilaku, minat ataupun aktivitas yang terbatas dan terus berulang.

Anak dengan ASD cenderung memiliki **kesulitan** untuk bisa memahami isyarat sosial, komunikasi secara verbal ataupun nonverbal sehingga diperlukan strategi intervensi yang lebih terstruktur dan konsisten.

Pada anak dengan ASD, **hukuman** seringkali digunakan untuk membantu mengontrol perilaku tertentu yang ditunjukkan mengganggu proses belajar ataupun interaksi sosial misalnya perilaku agresif, tantrum ataupun perilaku berulang yang berlebihan.

Namun, penggunaan konsep konsekuensi terhadap perilaku pada anak ASD harus dilakukan dengan tepat dan dilombangi dengan pemberian penguatan perilaku positif agar intervensi bisa dilakukan secara efektif.



# Fenomena



- 1 Fenomena yang sering ditemukan dalam penanganan anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di kehidupan sehari-hari adalah penggunaan metode ancaman atau hukuman secara berulang sebagai cara cepat untuk mengontrol perilaku anak.

- 2 Misalnya, ketika anak sulit duduk tenang, tidak merespons saat dipanggil atau sulit mengikuti instruksi, sebagian orang tua cenderung menggunakan ancaman, nada bicara keras, atau hukuman agar anak segera diam dan patuh.

Namun, kepatuhan yang muncul sering kali bukan dikarenakan anak memahami instruksi atau belajar mengatur perilakunya, melainkan karena rasa takut terhadap konsekuensi yang diberikan.



- 3 Dalam beberapa situasi, ketika respons anak masih belum sesuai harapan, tingkat ancaman atau hukuman dapat meningkat. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa tertekan, menangis, mengalami tantrum, atau menunjukkan perilaku emosional lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang terbentuk cenderung bersifat sementara dan tidak membantu anak memahami perilaku yang diharapkan secara mendalam.

- 4 Oleh karena itu, penggunaan hukuman yang berlebihan pada anak ASD menjadi perhatian karena dapat mempengaruhi kondisi emosional anak dan kurang efektif dalam membangun perubahan perilaku jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan yang lebih konsisten, suportif, dan disertai penguatan perilaku positif.



# Teori

Perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati dan dipengaruhi oleh konsekuensi



Menurut B.F Skinner dalam teori operant conditioning, punishment merupakan sebuah konsekuensi yang diberikan setelah perilaku muncul dengan tujuan untuk **menurunkan** kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.

## Jenis Jenis Hukuman

### Positive punishment

Stimulus yang tidak menyenangkan **ditambahkan** setelah perilaku ditunjukkan



#### Contoh:

- Ditegur
- Diberikan tugas tambahan
- Sanksi



Perilaku berkurang /  
kemungkinan terulang menurun

### Negative punishment

Stimulus yang menyenangkan **diambil atau dikurangi**



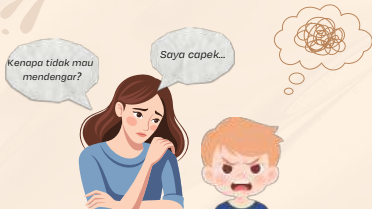
#### Contoh:

- Dilarang bermain
- Kehilangan hadiah
- Kehilangan akses permainan



Perilaku berkurang /  
kemungkinan terulang menurun

# KENAPA ORANG TUA MENGUNAKAN HUKUMAN?



Penggunaan hukuman sering menjadi **respon cepat** orang tua terhadap perilaku anak ASD yang dianggap tidak sesuai, mengganggu atau sulit dikendalikan.

Hukuman memang terlihat memberikan **hasil cepat**, sehingga cenderung **diulang**, terutama ketika orang tua belum menemukan strategi lain yang lebih efektif

# APA YANG MENYEBABKAN ORANG TUA CENDERUNG MENGGUNAKAN HUKUMAN?

## Keterbatasan Pemahaman

*Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara anak ASD belajar, merespons arahan, dan memahami konsekuensi. Akibatnya, hukuman sering dipilih karena dianggap cara paling praktis untuk memperoleh kontrol perilaku secara cepat.*



## Stres, Frustrasi, dan Kelelahan

*Mengasuh anak ASD dapat menimbulkan stres dan kelelahan karena perilaku anak yang sulit diprediksi dan tidak sesuai harapan.*

*Kondisi emosional ini memengaruhi pola pengasuhan, termasuk kecenderungan menggunakan hukuman.*

## Belum Menemukan Strategi yang Lebih Efektif

*Hukuman menjadi respons spontan terhadap situasi yang sulit karena orang tua belum memahami bahwa reinforcement, arahan yang jelas, dan konsistensi sering lebih efektif dalam membantu anak belajar perilaku baru.*



## ALUR PROSES YANG SERING TERJADI



Hukuman memang tampak memberikan hasil cepat, tetapi belum tentu membantu anak memahami perilaku yang diharapkan dalam jangka panjang.

# DAMPAK PSIKOLOGIS & PERILAKU

1

## Reaksi Emosional dan Perilaku

Perbedaan pemrosesan sensorik pada anak autisme dapat berkaitan dengan masalah internalisasi seperti kecemasan dan depresi, serta masalah eksternalisasi seperti agresi. Sensitivitas terhadap suara dan rangsangan visual dapat memengaruhi kesehatan mental dan perilaku anak.



2

## Sensory Overload

Anak autisme sering mengalami kelebihan sensorik yang membuat mereka merasa kewalahan.

Kondisi ini dapat memunculkan respons:



**Fight**



Marah, menolak,  
menyerang

**Flight**



Menghindar dan  
menjauh

**Freeze**



Diam, kaku, tidak  
merespon

# DASAR NEUROLOGIS SENSITIVITAS SENSORIK



## 1. Pemrosesan Sensorik Atipikal

*Anak-anak dengan autisme memproses informasi sensorik secara berbeda, yang dapat menyebabkan sensitivitas yang meningkat.*

*Pemrosesan atipikal ini terbukti dalam berbagai modalitas sensorik, termasuk sistem pendengaran dan visual.*



## 2. Gairah berlebihan terhadap Stimulus

*Studi menggunakan pupilometri telah menunjukkan bahwa anak-anak autis menunjukkan gairah yang berlebihan terhadap rangsangan pendengaran yang tidak menyenangkan dan mengejutkan, menunjukkan respons awal yang meningkat terhadap input sensori.*



## 3. Hiperreaktivitas pendengaran

*Hiperreaktivitas pendengaran adalah masalah umum, di mana suara tertentu dianggap tidak dapat ditoleransi, yang mengarah ke perilaku permusuhan. Hal ini sering ditangani dengan menggunakan headphone peredam bising yang disesuaikan dengan persepsi pendengaran unik anak-anak autis.*



# SINGKATNYA

1

*Anak autis sering menangkap rangsangan dengan cara yang berbeda.*

2

*Suara keras, tekanan, atau perubahan mendadak bisa terasa sangat mengganggu bagi mereka*

3

*Saat itu terjadi, mereka bisa merasa kewalahan, cemas, atau bereaksi dengan menolak dan diam*

4

*Kalau hukuman tidak dijelaskan dengan jelas, mereka juga bisa sulit memahami maksudnya*

5

*Akibatnya, hukuman lebih terasa seperti ancaman daripada pelajaran.*

# DAMPAK PSIKOLOGIS HUKUMAN



## Dampak yang terjadi



*Meningkatkan  
stres emosional*



*Menurunkan rasa  
percaya diri*



*Sulit  
beradaptasi*



*Fokus pada rasa  
takut*



*Mengganggu  
proses belajar*



# APA YANG LEBIH BAIK DARI HUKUMAN



## Pujian spesifik

Berikan pujian yang jelas dan spesifik terhadap perilaku positif yang ditunjukkan



## Instruksi singkat & jelas

Gunakan kalimat sederhana, singkat, dan mudah dipahami.



## Penguatan positif

Berikan apresiasi ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan.

## Berdasarkan teori operant conditioning dari B.F. Skinner

Perilaku akan lebih sering muncul jika mendapatkan respon atau hasil yang menyenangkan. Pada anak dengan autism spectrum disorder (ASD), pendekatan ini menjadi penting karena mereka umumnya lebih mudah belajar melalui penguatan positif daripada melalui hukuman yang bersifat menekan.

Reinforcement dapat diberikan dalam bentuk pujian spesifik, perhatian, hadiah kecil, atau penguatan verbal yang jelas agar anak memahami perilaku mana yang diharapkan.



B F SKINNER

## Penelitian menunjukkan bahwa



Reinforcement verbal dapat meningkatkan kemampuan anak autisme untuk bertahan duduk lebih lama.



Positive reinforcement membantu meningkatkan konsentrasi belajar dan mengurangi perilaku keluar-masuk kelas.



Instruksi yang jelas disertai reinforcement dapat meningkatkan frekuensi kontak mata dan keterampilan sosial.

# CONTOH NYATA



Ketika anak mampu duduk tenang selama belajar, dapat diberikan pujian seperti:

*"Bagus, kamu sudah duduk dengan tenang."*

atau memberikan stiker sebagai tanda apresiasi.



Saat anak mengikuti instruksi sederhana, orang tua juga bisa memberi penguatan berupa pelukan, senyuman, atau waktu bermain singkat agar perilaku tersebut lebih sering terulang.



**Reinforcement** tidak hanya menghentikan perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga membantu anak belajar perilaku baru yang lebih adaptif.

# BAGAIMANA PERILAKU TERBENTUK



*"Perilaku dipengaruhi oleh  
konsekuensi yang diterima setelah  
perilaku muncul"*

*Berbagai penemuan menemukan pentingnya hubungan antara stimulus, respons, dan konsekuensi dalam membentuk perilaku (Skinner, 1953).*

*Reinforcement positif berfungsi memperkuat perilaku yang diinginkan, sementara punishment membantu menekan perilaku yang tidak diinginkan. Kombinasi keduanya juga penting agar intervensi lebih efektif, sebagaimana disarankan oleh Gelgel (2002).*

## RANTAI PERILAKU

### STIMULUS (PEMICU)



Ada sesuatu yang dilihat,  
didengar atau diminta.

### RESPONS (TANGGAPAN)



Anak memberikan respons  
atau perilaku

### KONSEKUENSI (AKIBAT)



Konsekuensi menentukan  
apakah perilaku akan  
diulang atau dihentikan

## DUA CARA MEMBENTUK PERILAKU



### REINFORCEMENT (PENGUATAN POSITIF)

Memperkuat perilaku yang  
diinginkan agar lebih sering  
muncul di kemudian hari.

#### Bentuknya

- 💬 Pujian verbal
- 😊 Senyuman
- ★ Stiker
- 📺 Hadiah



### PUNISHMENT (HUKUMAN)

Menekankan perilaku yang  
tidak diinginkan agar tidak  
terulang.

#### Bentuknya

- ❌ Pengurangan hak
- ❌ Penghentian aktivitas
- ❌ Konsekuensi lainnya



#### PRINSIP PENTING

*Punishment diberikan secara tegas tetapi hati-hati.  
Reinforcement diberikan segera setelah anak  
menunjukkan perilaku yang diharapkan.*

# CONTOH PENERAPAN DI DUNIA NYATA

1



## TENTUKAN INSTRUKSI YANG JELAS

Sampaikan aturan dengan bahasa sederhana, visual (memakai contoh gambar) agar mudah dipahami

2



## BERI INSTRUKSI SINGKAT DAN JELAS

Gunakan kalimat pendek, jelas, satu instruksi pada satu waktu

3



## BERI KONSEKUENSI JELAS (SAAT PERILAKU TIDAK DIINGINKAN MUNCUL)

Jika anak melakukan perilaku mengganggu/berbahaya (misalnya mengigit, melempar, memukul) beri konsekuensi jelas dan tenang, seperti: mainan disimpan, menghentikan aktivitas atau mengurangi hak sementara

4



## BERI PENGUATAN SEGERA (SAAT PERILAKU YANG DIHARAPKAN MUNCUL)

Beri penguatan positif segera setelah anak menunjukkan perilaku yang diharapkan, seperti: pujian verbal spesifik, senyuman, pelukan, stiker, hadiah kecil, perhatian positif



Dengan cara ini, anak tidak hanya berhenti dari perilaku yang salah, tetapi juga belajar perilaku yang lebih tepat untuk diulang kemudian hari

## HASIL PENELITIAN MENUNJUKAN



### **PUNISHMENT**

Dapat menurunkan perilaku impulsif pada anak



### **REINFORCEMENT**

Efektif meningkatkan perilaku adaptif seperti ketahanan duduk dan konsentrasi



### **KOMBINASI SEIMBANG**

Penggabungan keduanya dapat digunakan secara seimbang untuk intervensi yang lebih efektif

## Kesimpulan

*Reinforcement dan punishment dapat digunakan secara seimbang, tetapi reinforcement tetap perlu diutamakan karena lebih baik secara emosional dan lebih membantu anak memahami perilaku yang diharapkan.*

# PESAN UNTUK ORANG TUA

Memahami, mendampingi, dan menguatkan anak dengan hati



Anak dengan *Autism Spectrum Disorder (ASD)* memproses informasi dan rangsangan di sekitarnya dengan cara yang berbeda. Karena itu, perilaku yang muncul sering kali bukan bentuk pembangkangan, melainkan cara anak merespons lingkungan yang terasa sulit, membingungkan, atau terlalu berlebihan bagi mereka.



Anak autis tidak hanya membutuhkan aturan, tetapi juga rasa aman,

arahan yang jelas, konsistensi dan kesabaran



Mereka lebih mudah belajar ketika mendapatkan penjelasan yang sederhana serta penguatan positif terhadap perilaku yang diharapkan



Tujuan pengasuhan bukanlah membuat anak takut untuk melakukan kesalahan, melainkan

membantu mereka memahami perilaku yang tepat dan belajar mengulangnya di kemudian hari.



Dengan pendekatan yang hangat, suportif, dan penuh empati, anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

# Penutup

Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) memproses informasi, memahami lingkungan, dan merespons berbagai situasi dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, perilaku yang muncul sering kali bukan bentuk pembangkangan atau ketidakpatuhan, melainkan cara anak menyesuaikan diri dengan tantangan yang mereka hadapi.

Melalui buku saku ini, kita dapat memahami bahwa penggunaan hukuman memang dapat memberikan hasil yang cepat dalam beberapa situasi, tetapi belum tentu membantu anak memahami perilaku yang diharapkan dalam jangka panjang.

Sebaliknya, pendekatan yang hangat, konsisten, dan disertai penguatan positif lebih efektif dalam membantu anak belajar serta mengembangkan perilaku yang adaptif.

Anak autis tidak hanya membutuhkan aturan, tetapi juga rasa aman, arahan yang jelas, kesabaran, dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Ketika orang tua, pendidik, dan masyarakat mampu memahami kebutuhan tersebut, anak akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada akhirnya, tujuan utama bukanlah membuat anak patuh karena takut terhadap konsekuensi, melainkan membantu mereka memahami perilaku yang tepat, belajar dari pengalaman, dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.



# Referensi

Biography.com Editors. (2021, October 6). B. F. Skinner. Biography.  
<https://www.biography.com/scientists/bf-skinner>

Chen, Y., Xi, Z., Saunders, R., Simmons, D., Totsika, V., & Mandy, W. (2024). A systematic review and meta-analysis of the relationship between sensory processing differences and internalising/externalising problems in autism.

Clinical Psychology Review. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2024.102516>

Ci, S., Ma, R., Ni, W., Peng, X., Li, X., Shi, R., Zhang, Y., & Yi, L. (2024). Pupillometry reveals hyper-arousal in response to auditory stimuli in autistic children. Journal of Zhejiang University-Science B.

<https://doi.org/10.1631/jzus.b2300462>

Ekawati, R., Alim, A., Zamli, & Yusuf, E. (2025). Pola asuh orang tua terhadap tingkat kesembuhan anak autis di Klinik Proedu Autis Bogor tahun 2024. Journal Peqguruang: Conference Series, 6(2).

<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/peqguruang/article/view/5730>

Hidayah, M. N. (2020). Positive reinforcement untuk meningkatkan konsentrasi belajar di kelas pada anak autis. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 1(1). <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v1i1.78>

Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder. In StatPearls. StatPearls Publishing.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK573609/>

Ihsana, A., & Riany, Y. E. (2020). Pengaruh stres, dukungan sosial, dan pengelolaan emosi terhadap praktik pengasuhan pada ibu dengan anak Autism Spectrum Disorder (ASD) dan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). IPB University Repository.

<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/106821>

Irawan, R. P. (2022). Penguatan positif untuk meningkatkan rawat diri pada anak Autism Spectrum Disorder. Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi, 10(4), 108-112.

<https://doi.org/10.22219/procedia.v10i4.18971>

Khairi R, N. (2021). Efektivitas teknik reinforcement (verbal) untuk meningkatkan ketahanan duduk anak autisme kelas VII di SLB Autisma YPPA Padang (Skripsi sarjana). Universitas Negeri Padang. <https://repository.unp.ac.id/id/eprint/4528/>

Klinik Terapi Anak Autis Mother Hand. (n.d.). Perlukah hukuman dalam pembelajaran? <https://terapianakku.com/perlukah-hukuman-dalam-pembelajaran/>

Kwong, T. C., & Choy, Y. S. (2024). A customized approach to hybrid active noise cancellation system design to address auditory hyperreactivity for children with autism spectrum disorder. *Journal of the Acoustical Society of America*. <https://doi.org/10.1121/10.0034953>

Kwong, T. C., Yuan, H.-L., Mung, S. W.-Y., Chu, H. K. H., Chan, C. C. H., Lun, D. P. K., Yu, H. M., Cheng, L., & Choy, Y. S. (2024). Healthcare headset with tuneable auditory characteristics control for children with autism spectrum disorder. *Applied Acoustics*. <https://doi.org/10.1016/j.apacoust.2024.109876>

Lord, C., Charman, T., Cusack, J., Guillaume, D., Frazier, T., Jones, E. J. H., Jones, R. M., Pickles, A., State, M. W., Taylor, J. L., & Veenstra-VanderWeele, J. (2020). Autism spectrum disorder. *Nature Reviews Disease Primers*, 6(1). <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0138-4>

Lord, C., Elsabbagh, M., Baird, G., & Veenstra-VanderWeele, J. (2018). Autism spectrum disorder. *The Lancet*, 392(10146), 508–520. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31129-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31129-2)

Millington, E., & Simmons, D. R. (2024). There's no functioning power left to do what it's supposed to be doing: Autistic accounts of sensory overload. <https://doi.org/10.31219/osf.io/caf67>

Nengsih. (2019). Hubungan penyesuaian diri orangtua terhadap perilaku temper tantrum anak autis. *Enlighten: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i1.1214>

Rajuan, G., Liberman, L., & Bart, O. (2024). Sensory processing in children with autistic spectrum disorder: Clinicians', parents', teachers', and children's perspectives. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*. <https://doi.org/10.1177/10883576241282302>

Raising Children Network. (n.d.). DSM-5 autism diagnosis. <https://raisingchildren.net.au/autism/learning-about-autism/assessment-diagnosis/dsm-5-autism-diagnosis>

Sampoerna Academy. (2024). Mengenal teori belajar Skinner: Definisi dan contohnya. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/news/teori-belajar-skinner>  
Universitas Airlangga. (2023). Strategi atasi stres orang tua dari anak dengan gangguan spektrum autisme. <https://unair.ac.id/strategi-atasi-stres-orang-tua-dari-anak-dengan-gangguan-spektrum-autisme/>

# Lampiran

Penyajian visual dalam buku saku ini didukung oleh berbagai ilustrasi dan aset desain yang diperoleh melalui Canva. Sebagai bentuk penghormatan terhadap hak cipta dan kontribusi kreator, daftar nama kreator yang karyanya digunakan disajikan sebagai berikut:

- |                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Coretanfir           | 31. Chromique Studio  |
| 2. indahlestar29        | 32. Irasutoya         |
| 3. Cute decoration      | 33. Geralt            |
| 4. boholine             | 34. Lovo Graphics     |
| 5. ibisa                | 35. Skiline           |
| 6. creatype             | 36. Abigail-stdart    |
| 7. Breanna              | 37. Ranidwira         |
| 8. Sophie               | 38. Kishumisu         |
| 9. MD. Rezual Karim     | 39. Loka Tara         |
| 10. itssanadz           | 40. Typefactory       |
| 11. sketchify           | 41. Mariial           |
| 12. missau              | 42. ERP STUDIO        |
| 13. Brittany Sander     | 43. Vectorium         |
| 14. Heyauli             | 44. Browniemother     |
| 15. Flowicon            | 45. KanKhem           |
| 16. Fajarari            | 46. EGI_png           |
| 17. Interpitch          | 47. Retno Pratiwi     |
| 18. Hydric Creative Hub | 48. Akhmad Thamrin    |
| 19. Heinz               | 49. MD. REZUAL KARIM  |
| 20. Baeh7OH7-JQ         | 50. The Creative Idea |
| 21. Iconsy              | 51. Hanis Tusiyani    |
| 22. Muhammadchalidisra  | 52. Han               |
| 23. Dwimuha             | 53. Naris Artyuenyong |
| 24. Samiradragonfly     | 54. Artoniumw         |
| 25. Lumorastd           | 55. Mangcik           |
| 26. Eunokira            | 56. ElenaDoroshArt    |
| 27. Emma Reineccius     |                       |
| 28. Dhimas Andrian      |                       |
| 29. Madaniaart          |                       |
| 30. Danny               |                       |